

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU

Sriyono¹

Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA),
Jl. Nangka No. 58c Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan
sriyono.sosio83@gmail.com

Restoeningrum²

Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Pascasarjana
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui: 1) Pengaruh tingkat pendidikan dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri di Jakarta Utara. 2) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Jakarta Utara. 3) Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Jakarta Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah guru pada 11 (sebelas) SMA Negeri di Jakarta Utara dengan total populasi 500 guru. Sampel penelitian berjumlah 60 guru. Hasil penelitian disimpulkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMAN di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan Fhitung = 47,598. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan terhadap kinerja guru SMAN di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan dengan thitung = 4,751. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SMAN di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan thitung = 3,893.

Kata Kunci : Tingkat pendidikan, kompetensi pedagogik, kinerja guru.

Abstract. The purpose of this research is to find out: 1) The influence of education level and pedagogical competence together on the performance of teachers of state high schools in North Jakarta. 2) The effect of education level on the performance of teachers of State High Schools in North Jakarta 3) The influence of pedagogical competence on teacher performance in state high schools in North Jakarta. The method used in this study is a survey method with correlational techniques. The population in this study is the number of teachers in 11 (eleven) state high schools in North Jakarta with a total population of 500 teachers. The research sample consisted of 60 teachers. The results of the study concluded: 1) There was a significant influence on the level of education and pedagogical competence together on the performance of high school teachers in North Jakarta. This is evidenced by the acquisition of sig value $0,000 < 0,05$ and Fcount = 47.598. 2) There is a significant influence on the level of education on the performance of high school teachers in North Jakarta. This is evidenced by the acquisition of sig value of $0,000 < 0,05$ and with tcount = 4.751. 3) There is a significant influence of pedagogical competence on the performance of high school teachers in North Jakarta. This is evidenced by the acquisition of sig value of $0,000 < 0,05$ and tcount = 3.893.

Keywords: Education level, pedagogical competence, teacher performance

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup masyarakat di suatu negara tersebut, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan berlangsung sepanjang hayat sebagai upaya pembentukan kepribadian setiap individu. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membentuk watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global. Dalam upaya merealisasikan kontribusi yang bermakna, pendidikan melalui badan nasional standar pendidikan (BNSP) menetapkan 8 standar nasional pendidikan yaitu:

1. Standar kompetensi lulusan (SKL) yaitu suatu batasan minimal kelulusan atau output dari hasil pendidikan yang akan dicapai atau target minimalnya sebagai produk dari proses pelaksanaan pendidikan.
2. Standar isi yaitu cakupan materi pelajaran atau substansi yang akan dipelajari dalam pendidikan
3. Standar proses adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan (strategi, cara dan teknik pembelajaran)
4. Standar penilaian yaitu pengukuran terhadap hasil pembelajaran yang sudah dilakukan Standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu standar yang berkaitan dengan kompetensi yang harus di miliki oleh seorang pendidik (guru) dan pegawai (tenaga kependidikan) di sekolah yang terkait dengan pelayanan pendidikan.
5. Standar sarana dan prasarana yaitu berkaitan dengan fasilitas pendukung pelaksanaan pendidikan.
6. Standar pembiayaan merupakan alokasi segala sesuatu yang di perlukan untuk menilai anggaran yang diperlukan untuk menilai segala sesuatu yang di perlukan dalam penyelenggaraan pendidikan
7. Standar pengelola yaitu kecakapan atau keahlian dalam mengelola penyelenggaraan pendidikan agar berlangsung secara efektif dan efisien.

Setiap sekolah pasti ingin mencapai tujuan yang ditetapkan untuk mendapatkan cara-cara yang memungkinkan atau dianggap cukup baik untuk dilakukan dalam menunjang tercapainya tujuan yang diinginkan . Cara cara yang dilakukan oleh masing-masing sekolah berbeda beda . salah satu cara yang dipakai untuk mencapai tujuan sekolah adalah dengan memperbaiki sumber daya manusia. Dari uraian di atas, maka seyogyanyalah kita mencurahkan perhatian terhadap faktor sumber daya manusianya. Seiring dengan perkembangan teknologi secara nasional ataupun internasional, maka dunia usahapun akan semakin berkembang. Pada dasarnya perkembangan suatu sekolah akan dipengaruhi oleh berbagai keadaan dan realita di suatu negara, misalnya kestabilan politik, keamanan dan pertahanan , kebijakan pemerintah dalam hal prasarana tingkat pertumbuhan ekonomi penduduk dan lain lain.

Masalah masalah yang harus di hadapi sekolah seiring dengan pesatnya laju Perkembangan teknologi , ketatnya persaingan usaha , pengaruh perubahan lingkungan yang dinamis adalah sumber daya manusia yang cakap dan terampil serta dapat

menguasai bidang keguruan sehingga dapat berprestasi dengan baik. Oleh karena itu sumber daya manusia memegang peranan penting dalam menunjang kelangsungan hidup sekolah dalam mencapai tujuannya, karena dalam suatu sekolah, faktor manusia adalah faktor utama penggerak dan penentu apakah tujuan sekolah yang sudah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai atau tidak dari berbagai gejala, seperti prosedur pelayanan yang berbelit-belit, pelayanan melalui dicapai atau tidak. Manusia adalah sumber daya yang berharga dalam sekolah, sebab melalui kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh manusia ini, sekolah dapat mencapai tujuannya. Seiring dengan itu pula manusia sebagai anggota sekolah mengupayakan agar sekolah tetap berlangsung kehidupannya serta mengembangkannya untuk mencapai kemajuan yang diinginkan, karena merupakan salah satu bentuk kehidupan. Manusia sebagai penggerak kegiatan di sekolah diantaranya guru yang memiliki tugas pokok dan fungsi (tupoksi)/merencanakan pembelajaran (menyusun perangkat pembelajaran), menyajikan pembelajaran (melakukan pembelajaran di kelas), melakukan penilaian untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, melakukan analisis hasil penilaian (tes), melakukan tindak lanjut dari hasil analisis penilaian atau tes dalam bentuk remedial, pengayaan dan percepatan. Guru dituntut mampu melaksanakan tupoksinya secara baik sehingga harus memiliki kompetensi pedagogik kepribadian, sosial dan profesional.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan teknik, strategi dan skenario pembelajaran, penguasaan karakteristik peserta didik atau siswa, kemampuan menguasai kelas, teori-teori belajar, model, metode dan pendekatan pembelajaran. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi karakteristik personal seorang guru sebagai pribadi teladan yang dapat dilihat dari penampilan secara fisik, penampilan secara spiritual, religius, dan ketahanan diri atau kekuatan mental. Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, pegawai sekolah atau tenaga kependidikan dan orang tua siswa (masyarakat). Adapun kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi bahan ajar, mumpuni dan handal pada materi yang diampu. Dengan kompetensi-kompetensi tersebut, maka diperoleh guru yang profesional dan berkualitas, tetapi realitanya kualitas guru belum sesuai dengan harapan (kualitas masih rendah) sehingga berdampak pada rendahnya etos kerja dan mutu kinerja.

Rendahnya mutu kinerja guru antara lain terlihat dari berbagai gejala, seperti prosedur pelayanan yang berbelit-belit, pelayanan melalui beberapa bagian atau meja, kurangnya kejelasan dan kepastian tentang persyaratan pelayanan, biaya alternatif mahal, kurangnya informasi waktu penyelesaian urusan, diskriminasi dalam pelayanan, perilaku pelayanan yang kurang tanggap dan keterlambatan pelayanan.

Untuk membangun SDM berkualitas yang dapat dijadikan modal intelektual bagi sekolah, diperlukan upaya yang sistematis, berkelanjutan dan komprehensif. Upaya tersebut tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal yang diikuti oleh anggota sekolah, tetapi juga didukung iklim sekolah yang kondusif. Sebab modal intelektual harus dibangun melalui suatu tradisi ilmiah, dengan dukungan politik yang kuat dari para pengambil keputusan.

Melalui pelaksanaan pembangunan guru yang dilaksanakan oleh sekolah secara proporsional dan terarah bagi para guru, diharapkan kemampuan intelektualitas dan keterampilan yang dimiliki guru dalam operasional kerjanya dapat ditingkatkan, sehingga guru dapat melaksanakan tugas keguruannya dengan lebih efektif dan efisien. Hal itulah

yang menjadi tujuan pelaksanaan pengembangan guru sekolah. Dalam menghadapi persaingan yang ketat ini dan masa yang akan datang sekolah memerlukan guru yang berkualitas, yaitu guru yang tidak hanya mampu menguasai, memahami dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan landasan pengetahuan- pengetahuan melainkan juga mampu bekerja secara produktif, efisien dan inovatif serta integritas yang tinggi yaitu ketulusan hati dan kejujuran.

Persyaratan tersebut diharapkan dapat menjadikan sekolah memiliki keunggulan kompetitif dan mampu meningkatkan peranannya. Oleh karena itu keberhasilan sekolah agar tumbuh dan berkembang secara kokoh, kuat dan terpercaya sangat tergantung dari sumber daya manusia yang dimiliki serta tingkat kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Sumber daya manusia yang berdisiplin tinggi mempunyai andil yang cukup besar dalam meningkatkan produktifitas kerja dalam suatu sekolah. Sedangkan kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kemendikbud menyebutkan bahwa kompetensi guru sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas tugas sesuai pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kedaulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Kompetensi guru itu meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial.

Seorang kepala sekolah dalam menjalankan wewenang kepemimpinannya sangat menentukan kinerja guru yang pada gilirannya sangat menentukan tercapai tidak nya tujuan sekolah. Kepala sekolah dalam kewenangannya untuk mengelola sekolah memiliki tugas pokok dan fungsi yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai edukator

Kegiatan pembelajaran merupakan inti proses pendidikan dan guru merupakan pelaksanaan dan pengembangan muatan kurikulum di sekolah. Kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan Kurikulum sebagai upaya kelancaran proses pembelajaran.

2. Kepala sekolah sebagai manager

Kepala sekolah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Kepala sekolah memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan diklat.

3. Kepala sekolah sebagai administrator

Berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa tercapai peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat kompetensi para guru nya.

4. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah melakukan supervisi yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi dapat diketahui kelemahan guru dan kelebihan nya. Selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut

tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.

5. Kepala sekolah sebagai leader

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat menumbuhkan kreatifitas dan kompetensi guru. Jadi sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu memimpin elemen yang ada di sekolah dari guru, pegawai, penjaga kebersihan, penjaga sekolah, hingga siswa. Gaya kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan elemen sekolah dan kondisi psikolog bawahannya dalam menumbuhkan jiwa kreatifitas.

6. Kepala sekolah sebagai inovator

Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

7. Kepala sekolah sebagai motiovator

Budaya kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi menunjukkan kinerja secara unggul yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Dalam upaya menciptakan budaya dan etos kerja yang kondusif, kepala sekolah dapat memotivasi para guru mengetahui tujuan berkeja. Bekerja dengan hati senang dan ikhlas selalu ditempatkan (Hidayat, 2015:64)

Pimpinan yang dinamis, kreatif, inovatif, dalam sekolah yang dipimpinnya akan terlihat aktivitas-aktivitas kerja atau kegiatan-kegiatan kerja yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Kepala sekolah dalam kewenangannya untuk mengelola seekolah memiliki tugas pokok dan fungsi. Selain peran kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kinerja guru yang profesional diperlukan pengembangan diri melalui Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). Untuk mendapatkan sumber daya manusia (guru) yang memiliki kemampuan yang baik serta berkompotensi di bidangnya, sekolah melaksanakan pembinaan melalui pendidikann dan pelatihan yang mengarah kepada upaya peningkatan:

- a. Sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada kepentingan masyarakat, bangsa, negaa dan tanah air.
- b. Kompetensi teknis, manajerial dan atau kepemimpinannya ;
- c. Efisiensi, efektif dan kualitas pelaksanaan tugas yang dilakukan dengan semangat kerja sama dan tanggung jawab sesuai dengan lingkungan kerja dan organisasinya.

Aktivitas pengembangan sumber daya manusia tidak bisa terlepas dari faktor pelatihan, dimana pelatihan merupakan bagian penting dalam perkembangan kemampuan seseorang. Pelatihan yang baik akan memudahkan guru untuk berhasil mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga peserta diklat yang melakukan pelatihan akan mudah dikembangkan potensi yang dimiliki untuk belajar dan berlatih, karena belajar dan berlatih adalah suatu kebutuhan guru untuk mengembangkan dirinya.

Bertitik tolak dari dasar pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Jakarta Utara”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat **rumusan masalah** sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri di Jakarta Utara?

2. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Jakarta Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Jakarta Utara?

METODE

Lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Utara (11 SMA Negeri). Penelitian ini akan dilaksanakan selama 5 bulan dari bulan Agustus s/d Desember 2019.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002:108) Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan uni atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2010 : 66).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Jadi populasi target dalam penelitian ini adalah jumlah guru pada 11 (sebelas) SMA Negeri di Jakarta Utara dengan total populasi 500 guru.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Martono, 2010: 66). Dalam penelitian ini yang dipilih menjadi sampel berasal dari sebelas SMA Negeri di Jakarta Utara.

Sampel dipilih dari populasi terjangkau cara pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuota sampel random dari sebelas SMA Negeri di Jakarta Utara.

Untuk menentukan besarnya sampel, penulis mengacu kepada ketentuan yang dijelaskan oleh Arikunto (2004:120), menyatakan bahwa: Untuk sekedar perkiraan apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Sampel yang digunakan dari populasi 500 guru adalah 60 guru atau 12% dari populasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu Kinerja Guru (Y) sebagai variabel terikat, variabel Tingkat Pendidikan guru (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) sebagai variabel bebas. Deskripsi hasil penelitian disajikan berupa variabilitas dari ketiga variabel penelitian ini yang mencakup skor tertinggi, skor terendah, simpangan baku, modus, median, dan sebaran data, sebagai dasar untuk pembahasan selanjutnya. Deskripsi data secara keseluruhan dari ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Deskripsi Data Variabel Penelitian Secara Keseluruhan
Statistics

		Tingkat Pendidikan	Kompetensi Pedagogik	Kinerja Guru
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		38,5167	101,1833	101,8833
Median		38,5000	100,5000	101,0000
Mode		40,00	100,00	99,00 ^a
Std. Deviation		4,35887	12,25781	10,86136
Variance		19,000	150,254	117,969
Range		21,00	50,00	48,00
Minimum		27,00	74,00	77,00
Maximum		48,00	124,00	125,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Data Kinerja Guru

Variabel Kinerja Guru dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari hasil kuesioner tentang kinerja guru yang berisi 26 butir pernyataan meliputi dimensi kemampuan guru sebagai pengajar, kemampuan guru sebagai pendidik, dan kemampuan guru sebagai professional.

Setelah dilakukan pengolahan terhadap data penelitian untuk skor Kinerja Guru diperoleh skor tertinggi 125 dan skor terendah 77. Dengan demikian rentang skor antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 48.

Dari hasil analisis data untuk variabel Kinerja Guru, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi 117,97 dan standar deviasinya 10,86. Data dari variabel ini mempunyai rerata 101,88, modus 99 dan median 101. Dengan demikian disimpulkan kinerja guru SMA Negeri di Jakarta Utara termasuk kategori tinggi.

Data Tingkat Pendidikan Guru

Variabel tingkat pendidikan guru dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari hasil kuesioner yang berisi 10 butir pernyataan yang mengindikasikan jenjang pendidikan, kesesuaian jurusan dan kompetensi guru.

Berdasarkan penelitian data untuk pendidikan guru yang dikumpulkan dengan mempergunakan instrumen penelitian sebanyak 10 item pernyataan yang diajukan ke responden dengan skor tertinggi 48 dan skor terendah 27. Dengan demikian rentang skor antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 21.

Dari hasil analisis data untuk variabel tingkat pendidikan guru, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi 19 dan standar deviasinya 4,36. Data dari variabel ini mempunyai rerata 38,52, modus 40, dan median 38,50. Dengan demikian disimpulkan skor tingkat pendidikan guru pada guru SMA Negeri di Jakarta Utara termasuk kategori tinggi

Data Kompetensi Pedagogik Guru

Variabel Kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari hasil kuesioner yang berisi 25 butir pernyataan yang mengindikasikan meliputi 1) berorientasi prestasi dan tindakan, 2) membantu dan melayani orang lain, 3) Kemampuan mempengaruhi dan menciptakan dampak, 4) kemampuan manajerial, 5)

kemampuan kognisi, dan kemampuan efektivitas pribadi. (Lyle Spencer dan Signe Spencer dalam Sudarmanto (2009).

Setelah dilakukan pengolahan terhadap data penelitian untuk skor kompetensi pedagogik guru pada guru SMAN di Jakarta Utara diperoleh skor tertinggi 124 dan skor terendah 74. Dengan demikian rentang skor antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 50.

Dari hasil analisis data untuk variabel Kompetensi pedagogik guru, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi 150,25 dan standar deviasinya 12,26. Data dari variabel ini mempunyai rerata 101,18 modus 100, dan median 100,5. Dengan demikian disimpulkan skor kompetensi pedagogik guru pada guru SMA Negeri di Jakarta Utara termasuk kategori tinggi...

Pengujian Persyaratan Analisis

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tingkat Pendidikan	Kompetensi Pedagogik	Kinerja Guru
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38,5167	101,1833	101,8833
	Std. Deviation	4,35887	12,25781	10,86136
	Most Extreme Differences			
	Absolute	,084	,063	,102
	Positive	,084	,061	,102
	Negative	-,067	-,063	-,086
Test Statistic		,084	,063	,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,191 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai Sig untuk sampel variabel Kinerja guru adalah 0,191, variabel tingkat pendidikan guru sebesar 0,200, dan variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 0,200. Karena nilai sig lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ diterima, dengan kata lain bahwa data dari sampel variabel terikat dan variabel bebas pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara

Variabel X₁ dengan Variabel Y**ANOVA Table**

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kinerja Guru	Between	(Combined)	5059,017	18	281,056	6,061	,000
* Pendidikan	Groups	Linearity	3660,289	1	3660,289	78,937	,000
		Deviation from Linearity	1398,728	17	82,278	1,774	,067
	Within Groups		1901,167	41	46,370		
	Total		6960,183	59			

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* baris *Deviation from Linearity* adalah $0,067 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan kata lain, garis regresi yang menyatakan hubungan antara variabel X₁ dan variabel Y bersifat linier.

Tabel 4
Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X₂ dengan Variabel Y

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kinerja Guru	Between	(Combined)	5777,183	32	180,537	4,120	,000
* Kompetensi pedagogik	Groups	Linearity	3321,445	1	3321,445	75,806	,000
		Deviation from Linearity	2455,739	31	79,217	1,808	,061
	Within Groups		1183,000	27	43,815		
	Total		6960,183	59			

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* baris *Deviation from Linearity* adalah $0,061 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan kata lain, garis regresi yang menyatakan hubungan antara variabel X₂ dan variabel Y linier.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tingkat Pendidikan	.632	1.582
Kompetensi Pedagogik	.632	1.582

Pada uji multikolinieritas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana terjadinya korelasi diantara sesama variabel bebas. Pada uji ini dapat dilihat pada table Coefficients hasil regresi variabel X₁, X₂ terhadap Y terlihat nilai VIF nya sebesar 0,632 dan nilai

1.582 < 10 sehingga korelasi ini tidak terjadi multikolinieritas karena terjadinya multikolinieritas apabila nilai VIF>10.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Tabel 6
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 ^a	,625	,612	6,76251

a. Predictors: (Constant), Kompetensi pedagogik, Tingkat pendidikan

Tabel 7
Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ dengan Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4353,483	2	2176,742	47,598	,000 ^b
	Residual	2606,700	57	45,732		
	Total	6960,183	59			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kompetensi pedagogik, Tingkat pendidikan

Tabel 8
Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,805	8,459		2,341	,023
	Tingkat Pendidikan	1,207	,254	,484	4,751	,000
	Kompetensi Pedagogik	,352	,090	,397	3,893	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kompetensi Pedagogik Secara Bersama-sama terhadap Kinerja Guru

Hipotesis pengaruh ini adalah :

H₀ : β_{y.1} = β_{y2} = 0

H1 : $\beta_{y.1} \neq 0$ atau $\beta_{y.2} \neq 0$;

artinya:

H0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

H1 : terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap kinerja guru

Dari tabel 4.6. di atas terlihat bahwa koefisien korelasi variabel bebas tingkat pendidikan guru (X1) dan kompetensi pedagogik guru (X2) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y) adalah sebesar 0,791, hal ini menunjukkan tingkat korelasi yang sangat kuat.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat pada tanda signifikan (a) pada kolom R. Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas tingkat pendidikan guru (X1) dan Kompetensi pedagogik guru (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y).

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 62,5% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi tingkat pendidikan guru (X1) dan kompetensi pedagogik guru (X2) secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru (Y) adalah sebesar 62,5%, sisanya (37,5%) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 4.7. dan Tabel 4.8. Dari Tabel 4.8. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 19,805 + 1,207X1 + 0,352 X2$.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.7. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika Sig < 0.05 maka H0 ditolak” atau “jika Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 dan X2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam Tabel 4.7. Nilai Fhitung adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 4.7. Sedangkan nilai Ftabel adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut (n – k – 1) = 57 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 4.7. terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan Fhitung = 47,598, maka H0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan guru (X1) dan kompetensi pedagogik guru (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y).

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Guru

Hipotesis pengaruh ini adalah:

H0 : $\beta_1 = 0$

H1 : $\beta_1 \neq 0$

Yang berarti:

H0: tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja guru.

H1: terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik Ho: Tidak ada pengaruh variabel tingkat pendidikan guru (X1) terhadap kinerja guru (Y) ditolak karena nilai $d \text{ sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,751$. Hal ini berarti H1 diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh tingkat pendidikan guru (X1) terhadap kinerja guru (Y) dapat diterima. Pengaruh ini sangat signifikan karena nilai $\text{sig.} = 0,000 < 0,01$ (bukan hanya kurang dari 0.05).

Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru

Hipotesis pengaruh ini adalah:

H0 : $\beta_2 = 0$

H1 : $\beta_2 \neq 0$

Yang berarti:

H0 : tidak terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru.

H1 : terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru.

Berdasarkan Tabel 4.8 dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik Ho: Tidak ada pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru (X2) terhadap Kinerja guru (Y) ditolak karena nilai $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,893$. Hal ini berarti H1 diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap Kinerja Guru dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kompetensi Pedagogik secara Bersama-sama terhadap Kinerja Guru

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variable dependen mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variabel dependent terhadap variabel independent adalah linier.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,791 dan koefisien determinasi sebesar 62,5%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X1 (tingkat pendidikan guru) dan X2 (Kompetensi pedagogik guru) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (kinerja guru).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi ganda $\hat{Y} = 19,805 + 1,207X_1 + 0,352X_2$. Nilai konstanta = 19,805 menunjukkan bahwa guru dengan pendidikan dan kompetensi paling rendah, sulit bagi guru tersebut untuk bisa meraih kinerja yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 1,207 dan 0,352 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan dan kompetensi secara bersama-sama terhadap kinerja guru, dan setiap kenaikan satu unit pendidikan dan sekaligus dengan kenaikan satu unit variabel kompetensi akan diikuti dengan kenaikan kinerja guru sebesar 1,559 unit $= (1,207 + 0,352)$.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 47,598$ atau regresi tersebut signifikan, yang berarti

benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X1 (tingkat pendidikan guru) dan X2 (Kompetensi pedagogik guru) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (kinerja guru).

Menurut sintesis yang ada di Bab II, Kinerja guru adalah hasil pelaksanaan kerja yang dicapai oleh seseorang yang berprofesi sebagai pendidik serta memiliki legalitas sebagai seorang guru. Indikator dari pengukuran kinerja guru adalah sesuai tugas dan fungsi guru, yaitu : 1) kemampuan guru sebagai pendidik, 2) kemampuan guru sebagai pengajar, dan 3) kemampuan guru sebagai profesional.

Tingkat pendidikan dan kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Sedangkan kompetensi adalah suatu karakteristik dasar seseorang yang mempengaruhi cara berpikir, cara bertindak dilandasi oleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang menghasilkan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dapat menghasilkan kinerja tinggi. Dimensi kompetensi meliputi 1) berorientasi prestasi dan tindakan, 2) membantu dan melayani orang lain, 3) Kemampuan mempengaruhi dan menciptakan dampak, 4) kemampuan manajerial, 5) kemampuan kognisi, dan kemampuan efektivitas pribadi. (Lyle Spencer dan Signe Spencer dalam Sudarmanto (2009).

Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa tingkat pendidikan dan kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Guru

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,751, maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (tingkat pendidikan guru) terhadap variabel terikat Y (Kinerja guru).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan guru terhadap kinerja guru. Setiap kenaikan satu unit pendidikan guru akan diikuti dengan kinerja guru sebesar 0,1,207 unit, ceteris paribus atau variabel kompetensi guru tidak berubah.

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, tingkat pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Tingkat pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan guru terhadap kinerja guru

Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 3,893, maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel terikat Y (kinerja guru).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kompetensi profesional terhadap variabel terikat kinerja guru. Setiap kenaikan satu unit Kompetensi guru akan diikuti dengan kenaikan kinerja guru sebesar 0,352 unit, ceteris paribus atau variabel pengaruh pendidikan guru tidak berubah.

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kinerja guru. Kompetensi Pedagogik adalah suatu karakteristik dasar seseorang yang mempengaruhi cara berpikir, cara bertindak dilandasi oleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang menghasilkan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dapat menghasilkan kinerja tinggi. Dimensi kompetensi meliputi 1) berorientasi prestasi dan tindakan, 2) membantu dan melayani orang lain, 3) Kemampuan mempengaruhi dan menciptakan dampak, 4) kemampuan manajerial, 5) kemampuan kognisi, dan kemampuan efektivitas pribadi. (Lyle Spencer dan Signe Spencer dalam Sudarmanto (2009). Dengan demikian dapat diartikan jika kompetensi guru tinggi maka kinerja guru pun akan meningkat.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap Kinerja guru.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMAN di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan Fhitung = 47,598.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan terhadap kinerja guru SMAN di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan thitung = 4,751.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SMAN di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan thitung = 3,893.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita,W. Sri Dkk. (2014). *Strategi pembelajaran*. Universitas Terbuka : Banten
- Arifin, H.M. (2010). *Hubungan timbal-balik pendidikan di lingkungan sekolah dan keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhari, A. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bagian Penerbit Universitas Trisakti.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012). *Kebijakan pengembangan profesi guru*.
- Buchari, Z. (2003). *Manajemen personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Choliq, H. A. (2014: 181). *Pengantar manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Danim, S. (2006). *Visi baru manajemen sekolah, cetakan pertama*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- De Cenzo & Robbins. (2001). *Organizational behavior, prentice hall international editions*.

- Djamarah, S.B. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- George, T. (2003). *Principle of management, seventh edition 7th*, Home Wood Illinois, Richard D.Irvin In.
- Hamalik, O. (2007). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Handoko T. H. (2001). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasbullah. (2006). *Otonomi pendidikan; Kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad.
- Hasibuan, M. (2009). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heidjrachman, R. (2002). *Manajemen personalia, edisi keempat*, Yogyakarta: BPFE.
- Hutabarat, E.P.(2004). *Cara belajar pedoman praktis, secara efesien dan efektif*. Jakarta: PT. BPK Gunung mulia.
- Jalaudin R. (2008). *Psikologi komunikasi*. Jakarta: Rosda Karya.
- Kartodirdjo, S. (1993). *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Made, P. (2007). *Landasan pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maier. (2002). *Manajemen kepegawaian*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Mangkunegara, A.A.P. (2007) *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martinis, Y. (2006). *Profesionalisasi guru dan implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Penerbit Gaung Persada Press.
- Mifta, T. (2011). *Perilaku organisasi*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Moekijat. (2002). *Dasar-dasar administrasi dan manajemen perusahaan*. Bandung : CV .Mandar Maju.
- Moh. A. (2002). *Psikologi industri, seri ilmu sumber daya manusia*. Yoyakarta: Liberty.
- Mudyaharjo (2010). *Peran pendidikan dalam pembangunan Nasional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhammad, T. H. (2005). *Islam dan masalah sumber daya manusia. Ceta. IV*. Jakarta: Lantabora Press.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana & Ibrahim. (2007). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana, S. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, P. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT.Rosdalarya.
- _____. (2009). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nitisemito, A. (2002). *Manajemen personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PP Nomor 101 (2000). *Pendidikan dan pelatihan jabatan pegawai negeri sipil*.
- Prawirosentoro, S. (2001). *Kebijakan kinerja karyawan kiat membangun organisasi menjelang perdagangan bebas dunia*. Yogyakarta: BPFE.
- Ramadhan, I. (2009). *Pengaruh program pendidikan dan pelatihan terhadap produktivitas kerja karyawan pada KUD Trisula Kabupaten Majalengka*. Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama.

- Republik Indonesia UU RI Nomor 20 Tahun 2003. (2011: 3). *Undang-undang sistem pendidikan nasional cet. IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saediman, (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Siagian, S. P. (2000). *Pengembangan sumber daya insani*. Jakarta: Gunung Agung.
- Slameto, (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- _____. (2013). *Spikologis praktis: anak, remaja dan keluarga*. Banten: PT. BPK Gunung Mulia
- Soekidjo, N. (2005). *Pengembangan sumber daya manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sondang, S. (2002). *Pengembangan sumber daya manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono, (2006). *Metode penelitian administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____, (2010). *Statistika untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- _____, (2012). *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugoyanto. (2008). *Model-model pembelajaran inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Tilaar, H.A.R. (1995). *Pembangunan pendidikan Nasional 1945-1995*. Jakarta: Grasindo
- Wens, T. dkk. (1996) *Dasar-dasar ilmu pendidikan. cetakan. III*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Yoder, D. (2003). *Personal management and industrial relation sixth edition prentise*, Hall Inc, Englewood, Clifft, New Jersey. S.
- Zainuddin, A. (2011). *Pendidikan agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.